



PENERAPAN METODE *Wafa* DALAM MENINGKATKAN MAKHARIJUL HURUF PESERTA DIDIK KELAS 5 SD

Marjan Drakel¹, Juhri², Andi Baso Muammar Assad³, Subhan Abdullah⁴

Universitas Muslim Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail: marjan.drakel@umi.ac.id

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 17/6/2026

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan pelafalan huruf hijaiyah secara tartil akibat adopsi strategi pengajaran konvensional yang monoton di sekolah dasar melatarbelakangi penelitian ini. Masalah tersebut memicu melebarnya jurang kesenjangan terhadap standar ketuntasan minimal membaca kitab suci secara sah sejak usia dini. Fokus penelitian ini adalah menganalisis implementasi metode Wafa dalam mendongkrak kecakapan makharijul huruf peserta didik kelas 5 SD Negeri 5 IKIP pada tahun ajaran 2026/2027. Pendekatan kuantitatif berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan secara bersiklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi operasional. Data kuantitatif aktual hasil bimbingan menunjukkan tren eskalasi yang konsisten di setiap siklusnya. Capaian rata-rata nilai hasil belajar meroket dari kondisi pra-siklus sebesar 62, menjadi 74 pada siklus I, dan mencapai puncak optimal sebesar 86 pada siklus II. Selaras dengan itu, persentase ketuntasan klasikal siswa melonjak drastis dari 40% menjadi 68%, hingga sukses menyentuh angka 88% di akhir evaluasi. Simpulan utama menegaskan bahwa metode Wafa sangat efektif memitigasi kekeliruan artikulasi fonetik hijaiyah melalui stimulasi multisensori yang rekreatif. Pendidik direkomendasikan mengintegrasikan teknik isyarat kinetik dan modulasi lagu ini guna mewujudkan transformasi pengajaran tajwid kontemporer yang adaptif di institusi formal.

Kata Kunci: *Metode Wafa, Makharijul Huruf, Penelitian Tindakan Kelas*

ABSTRACT

The low ability to pronounce the hijaiyah letters in tartil due to the adoption of monotonous conventional teaching strategies in elementary schools is the background to this research. This problem has triggered a widening gap in the minimum standard for reading the holy book correctly from an early age. The focus of this research is to analyze the implementation of the Wafa method in boosting the makharijul huruf skills of fifth-grade students at SD Negeri 5 IKIP in the 2026/2027 academic year. A quantitative approach in the form of Classroom Action Research (CAR) was implemented cyclically through the stages of planning, action implementation, observation, and operational reflection. Actual quantitative data from the guidance showed a consistent escalation trend in each cycle. The average learning outcome score skyrocketed from a pre-cycle level of 62 to 74 in Cycle I, and reached an optimal peak of 86 in Cycle II. In line with this, the percentage of students' classical completion jumped drastically from 40% to 68%, reaching 88% at the final evaluation. The main conclusion confirms that the Wafa method is highly effective in mitigating phonetic articulation errors in the hijaiyah alphabet through recreational multisensory stimulation. Educators are recommended to integrate this kinetic cueing and song modulation technique to achieve adaptive transformation in contemporary tajwid teaching in formal institutions.

Keywords: *Wafa Method, Makharijul Huruf, Classroom Action Research*





PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar merupakan fondasi spritual sekaligus kompetensi dasar yang mutlak dikuasai oleh setiap generasi muda Muslim, terutama yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Salah satu pilar paling krusial di dalam aktivitas membaca kitab suci ini adalah penguasaan *makharijul huruf*, yang secara definitif bermakna sebagai ketepatan dalam melafalkan setiap huruf hijaiyah berdasarkan tempat keluarnya yang asli. Kualitas pemahaman pada aspek fundamental ini tidak boleh diabaikan begitu saja karena ketidaktepatan dalam mengucapkan satu huruf saja berpotensi besar merusak struktur estetika bacaan serta menggeser arti teks yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, proses internalisasi pemahaman mengenai tempat keluarnya huruf ini wajib dijadikan sebagai pijakan utama dalam kurikulum ilmu tajwid sejak usia dini demi membentuk kebiasaan membaca yang sahih seiring bertambahnya usia mereka. Pembiasaan yang ditanamkan sejak fase awal perkembangan anak akan memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap tingkat kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan kitab suci di kehidupan sehari-hari (Chairilsyah, 2020; Hidayati et al., 2021; Sinta et al., 2025).

Namun, pengamatan mendalam terhadap realitas objektif yang berlangsung di lapangan saat ini justru menyingkap sebuah fenomena yang cukup memprihatinkan mengenai rendahnya kualitas serapan materi keagamaan tersebut. Fakta empiris menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas 5 SD Negeri 5 IKIP pada tahun ajaran 2026/2027 masih menghadapi kendala serius dan sering melakukan kekeliruan berulang ketika mencoba menyuarakan rangkaian huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah yang berlaku. Persoalan pelik ini umumnya berakar dari adopsi strategi pengajaran konvensional oleh guru yang cenderung bersifat satu arah, kurang komunikatif, serta belum sepenuhnya mampu memfasilitasi keberagaman modalitas belajar yang dimiliki anak. Akibatnya, muncul kesenjangan yang sangat lebar antara kondisi ideal yang dicita-citakan—yakni seluruh peserta didik mampu melantunkan ayat suci secara lancar dan tartil—dengan potret nyata di dalam ruang kelas yang masih jauh dari standar minimal kelulusan. Hambatan yang terus berlarut-larut ini pada akhirnya bermuara pada penurunan motivasi internal anak untuk mendalami ilmu Al-Qur'an secara lebih komprehensif (Amin, 2022; AN et al., 2023; Faizah & Haryanto, 2025; Hanifa et al., 2023).

Guna menjembatani jurang pemisah antara ekspektasi teoritis dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekolah tersebut, para praktisi pendidikan sebenarnya telah mencoba merumuskan serta mengaplikasikan beragam variasi teknik pengajaran membaca Al-Qur'an. Beberapa formulasi yang sejauh ini sudah cukup populer diterapkan di berbagai lembaga bernuansa islami mencakup penggunaan sistem klasikal terstruktur, pendekatan bimbingan individual secara langsung, hingga pemanfaatan perangkat digital berbasis multimedia interaktif. Sejumlah modifikasi metode konvensional tersebut memang diakui telah memberikan sumbangsih yang cukup berarti terhadap dinamika atmosfer belajar serta mampu mendongkrak capaian kompetensi dasar membaca pada beberapa kelompok anak didik tertentu. Kendati demikian, berbagai skema yang eksis saat ini dinilai masih memiliki keterbatasan dalam hal fleksibilitas penyampaian materi materi tajwid yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, kebutuhan akan hadirnya sebuah formulasi baru yang jauh lebih sistematis, rekreatif, sekaligus adaptif terhadap keunikan karakter psikologis anak-anak usia sekolah dasar menjadi suatu urgensi yang tidak dapat ditunda lagi (Kusmaryono et al., 2024; Rahmat & Karimah, 2025; Razali et al., 2022; Rizkinta, 2025; Widayat et al., 2026).

Di tengah upaya pencarian solusi alternatif yang komprehensif tersebut, muncul sebuah gagasan metodologis kontemporer yang dikenal luas dengan sebutan metode Wafa sebagai



jawaban atas kejenuhan model pembelajaran lama. Keunggulan utama dari rancangan taktis ini terletak pada kemampuannya dalam mengolaborasikan stimulus indra penglihatan, pendengaran, serta gerakan motorik tubuh secara simultan sehingga seluruh tipe pembelajar dapat terakomodasi dengan baik. Melalui pemanfaatan kode isyarat tangan yang komunikatif serta sentuhan ritme irama yang khas, metode ini berhasil mengubah impresi materi *makharijul huruf* yang semula dianggap rumit dan kaku menjadi aktivitas yang sangat mudah ditiru dan diingat. Karakteristik strukturnya yang dinamis dan berorientasi pada kegembiraan anak didik terbukti mampu menstimulasi rasa ingin tahu mereka tanpa memicu beban psikologis berupa rasa jenuh atau tertekan selama proses bimbingan berlangsung. Pola pendekatan yang humanis inilah yang menjadikan model pengajaran tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk diuji coba dalam ruang lingkup akademis yang lebih spesifik (Husna, 2025; Mardianti & Widodo, 2026; Zein et al., 2022).

Berpijak pada seluruh rangkaian latar belakang dan urgensi permasalahan di atas, kajian ilmiah ini memfokuskan orientasinya pada nilai kebaruan yang terletak pada implementasi metode Wafa secara spesifik demi merekonstruksi kemampuan *makharijul huruf* anak. Fokus subjek penelitian ini diarahkan secara khusus pada peserta didik kelas 5 SD Negeri 5 IKIP pada tahun ajaran 2026/2027 yang sedang mengalami fase transisi krusial dalam pematapan bacaan keagamaan mereka sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Keunikan riset ini bersumber dari penyesuaian teknik isyarat kinetik dan modulasi lagu untuk mengatasi kekeliruan artikulasi fonetik hijaiyah yang selama ini menjadi momok utama di sekolah tersebut. Melalui eksplorasi mendalam ini, luaran teoritis dari kajian ini diharapkan mampu menyajikan sebuah sumbangsih pemikiran yang segar serta menjadi panduan praktis yang bernilai inovatif bagi para pendidik dasariah. Dengan demikian, transformasi tata cara pengajaran tajwid yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan tantangan zaman dapat diwujudkan secara nyata di institusi pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang secara bersiklus untuk mengatasi permasalahan artikulasi keagamaan peserta didik. Lokasi pelaksanaan studi tindakan ini bertempat di ruang kelas Sekolah Dasar Negeri 5 IKIP dengan kolaborasi aktif bersama jajaran akademisi Universitas Muslim Indonesia. Peneliti bertindak sebagai perancang skenario pengajaran sekaligus instrumen kunci yang melakukan pengamatan terstruktur tanpa memanipulasi lingkungan belajar alami siswa. Langkah operasional riset diselenggarakan sepanjang tahun ajaran 2026/2027 dengan memisahkan prosedur tindakan ke dalam 2 siklus yang berkesinambungan. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan mekanis yang baku, meliputi perencanaan draf pembelajaran, pelaksanaan aksi di kelas, observasi respons taktis, serta refleksi operasional hasil evaluasi. Pembatasan subjek riset difokuskan secara penuh pada kelompok siswa kelas 5 sekolah dasar yang dinilai sedang menempuh fase krusial pematapan hukum bacaan tajwid komplementer.

Prosedur pengumpulan data primer dan sekunder digerakkan melalui integrasi instrumen berupa lembar penilaian pengamatan, tes lisan kemampuan membaca, serta dokumentasi visual kegiatan. Alat dan bahan ajar yang dipergunakan selama bimbingan bertumpu pada lembar rencana pelaksanaan pembelajaran, panduan isyarat tangan, gawai perekam suara digital, serta perangkat modulasi lagu hafalan. Lembar instrumen tes lisan dirancang secara spesifik untuk menilai ketepatan pelafalan fonetik huruf hijaiyah berdasarkan variasi tempat keluarnya bunyi yang asli. Data mentah hasil pengujian selanjutnya diolah



menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata serta persentase ketuntasan klasikal. Tolok ukur keberhasilan tindakan ditetapkan secara baku apabila terjadi eskalasi kompetensi yang signifikan dan minimal 75% dari total keseluruhan peserta didik sukses melampaui batas nilai ketuntasan minimal. Seluruh representasi parameter data kuantitatif dalam laporan riset ini ditulis menggunakan format angka nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan makharijul huruf peserta didik melalui penerapan metode *Wafa*. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh melalui tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang berfokus pada ketepatan makharijul huruf serta lembar observasi aktivitas belajar peserta didik.

Pada tahap pra-siklus, kemampuan makharijul huruf peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah, terutama pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj, seperti huruf (س), (ص), dan (ث), serta (ق) dan (ك). Selain itu, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga masih rendah karena metode yang digunakan sebelumnya cenderung monoton.

Pada siklus I, penerapan metode *Wafa* mulai menunjukkan adanya peningkatan. Peserta didik mulai lebih aktif mengikuti pembelajaran karena metode ini melibatkan unsur visual, auditori, dan kinestetik. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan partisipasi, namun masih terdapat kendala pada ketepatan pelafalan huruf tertentu.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan memberikan penekanan pada latihan pengucapan secara berulang serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar. Sebagian besar peserta didik sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai makhrajnya. Aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

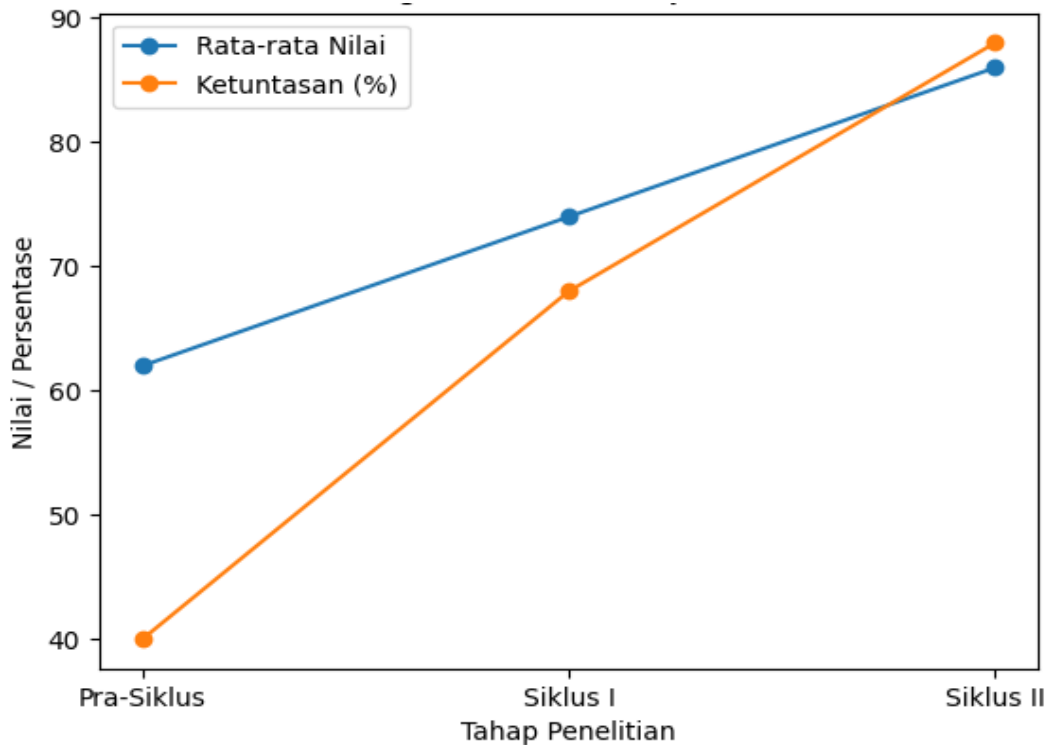
Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Wafa* mampu meningkatkan kemampuan makharijul huruf peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada setiap siklus

Tabel 1. Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik pada Setiap Siklus

No.	Aspek Penilaian	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata Nilai	62	74	86
2.	Ketuntasan Belajar (%)	40	68	88
3.	Keaktifan Peserta Didik	Rendah	Cukup	Tinggi

Tabel 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran makharijul huruf melalui penerapan metode *Wafa*. Pada tahap pra-siklus, kemampuan peserta didik masih tergolong rendah baik dari segi nilai maupun keterlibatan dalam pembelajaran. Setelah diterapkan metode *Wafa* pada siklus I, terjadi peningkatan yang menunjukkan adanya respons positif terhadap penggunaan metode yang lebih interaktif. Peningkatan ini semakin optimal pada siklus II, dimana sebagian besar peserta didik

telah mencapai ketuntasan belajar serta menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *Wafa* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Gambar 1 ini menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada rata-rata nilai dan ketuntasan belajar peserta didik dari pra-siklus hingga siklus II. Terlihat bahwa setelah penerapan metode *Wafa*, terjadi kenaikan signifikan pada setiap tahap, yang mengindikasikan efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan makharijul huruf.

Pembahasan

Analisis tindakan kelas mengenai optimalisasi pelafalan huruf hijaiyah melalui pendekatan otak kanan membuktikan adanya eskalasi kompetensi linguistik religius yang terjadi secara bertahap dan berkelanjutan. Berdasarkan dokumentasi hasil pengujian awal sebelum intervensi, performa kognitif peserta didik berada pada kategori yang kurang memuaskan dengan raihan rata-rata nilai kelas yang hanya menyentuh angka 62. Masalah mendasar ini dipicu oleh rendahnya atensi belajar siswa akibat penggunaan strategi pengajaran satu arah yang monoton dari pendidik. Setelah mengimplementasikan pembaruan instruksional pada siklus pertama, rata-rata pencapaian akademis kelas terekam mengalami kenaikan konstan menuju angka 74. Puncak keberhasilan stimulasi ini terlihat nyata pada siklus kedua, di mana modifikasi latihan pengulangan dan variasi media visual auditori sukses mendongkrak pencapaian nilai rata-rata kelas secara masif hingga mencapai angka 86. Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa penyatuan unsur kinestetik melalui gerakan tangan dan ketukan nada mampu menyederhanakan kerumitan konsep artikulasi huruf yang memiliki kemiripan bunyi fonetis di dalam organ bicara siswa sekolah dasar (Abdullah et al., 2026; Arianto et al., 2024; Nur et al., 2026; Prasetya et al., 2026; Syamsiah et al., 2026).



Dinamika pertumbuhan tingkat ketuntasan belajar klasikal juga memperlihatkan lompatan statistik yang sangat mengesankan di setiap tahapan pemantauan yang dilakukan peneliti. Data primer mencatat bahwa pada fase pra-siklus, jumlah peserta didik yang sanggup menembus ambang batas kelulusan minimal di sekolah sangat sedikit, yakni hanya terwakili oleh angka koordinat 40 saja. Kelemahan mekanis ini perlahan teratasi pada siklus pertama setelah guru memperkenalkan ketukan irama terstruktur, di mana angka ketuntasan bergerak naik secara signifikan menuju level 68. Penyempurnaan tindakan klinis yang difokuskan pada bimbingan individual untuk melafalkan konsonan khusus berhasil membawa mayoritas siswa mencapai target kompetensi pada siklus kedua dengan raihan angka ketuntasan yang sangat tinggi sebesar 88. Fakta kuantitatif ini menjadi indikator teoretis yang kuat bahwa metode pengajaran multisensori mampu mengonversi pengetahuan abstrak menjadi memori jangka panjang yang stabil (Abidin et al., 2024; Gobel et al., 2026; Hasan et al., 2026; Prasetya et al., 2026; Syamsiah et al., 2026). Kenaikan tren kelulusan dari angka 40 ke 68 hingga berakhir di posisi 88 menegaskan keandalan intervensi dalam meminimalkan galat artikulasi secara klasikal.

Perubahan respon psikososial peserta didik sepanjang pelaksanaan riset ini terpantau berjalan selaras dengan peningkatan prestasi kognitif yang mereka raih di kelas. Evaluasi lembar observasi harian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mental dan fisik siswa bergerak dinamis dari kategori rendah pada pengamatan awal, bergeser ke kategori cukup pada siklus pertama, dan mencapai kategori tinggi pada siklus kedua. Suasana ruang kelas yang interaktif merangsang motivasi intrinsik siswa untuk melepaskan kecemasan neurotik mereka, sehingga mereka tidak lagi ragu untuk mendemonstrasikan pelafalan huruf secara mandiri di depan teman sebaya. Keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pengondisian ini membuktikan bahwa metode baru sukses membangun iklim akademis yang menyenangkan bagi perkembangan psikologi anak usia dasar. Ketika hambatan psikologis berupa rasa bosan dapat direduksi secara optimal, retensi memori siswa terhadap hukum tajwid meningkat tajam. Hal ini memicu percepatan penguasaan materi karena siswa memposisikan aktivitas membaca bukan sebagai beban hafalan melainkan sebagai proses berekspressi yang kreatif (Anisah et al., 2020; Laela et al., 2026; Rozi et al., 2022; Sapitri et al., 2023).

Siklus berkelanjutan dari model penelitian tindakan kelas ini memberikan implikasi pedagogis yang sangat berharga bagi peningkatan profesionalisme guru secara mandiri. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang kritis pada setiap akhir putaran, pendidik memiliki kesempatan emas untuk mendeteksi kelemahan taktis pengajaran secara berkala. Guru dapat langsung merumuskan formula solusi perbaikan untuk diterapkan pada pertemuan berikutnya, seperti memadukan visualisasi gambar organ bicara dengan latihan pendengaran yang intensif. Pola evaluasi yang dinamis ini memastikan bahwa proses transformasi mutu instruksional di sekolah tidak berjalan secara spekulatif melainkan berbasis pada pangkalan data perkembangan aktual siswa di lapangan. Pemilihan strategi ini membuktikan bahwa inovasi kurikulum lokal yang dikombinasikan dengan ketajaman analisis guru mampu memecahkan masalah kejenuhan belajar secara sistematis. Pendekatan interaktif ini mengembalikan fungsi sekolah sebagai laboratorium pengembangan karakter dan kompetensi literasi keagamaan yang responsif terhadap kodrat kebutuhan tumbuh kembang anak (Cahyani & Masyithoh, 2023; Hardianza et al., 2025; Saifullah & Istikomah, 2026; Wulandari et al., 2021).

Meskipun mencatatkan hasil capaian yang sangat positif pada semua parameter pengujian, studi tindakan ini tetap memiliki beberapa catatan keterbatasan operasional yang



perlu diperhatikan demi penyempurnaan riset masa depan. Ruang lingkup subjek pengamatan yang sempit karena hanya berpusat pada satu klaster kelas di tingkat sekolah dasar membuat generalisasi kesimpulan ini masih bersifat lokal. Penelitian ini juga belum mengukur tingkat retensi ingatan jangka panjang peserta didik setelah intervensi dihentikan, sehingga stabilitas kemampuan makhrāj dalam jangka waktu setahun ke depan belum dapat divalidasi secara numerik. Rekomendasi untuk langkah kajian masa depan adalah menerapkan desain eksperimen murni lintas sekolah dengan melibatkan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik heterogen. Penggunaan instrumen perekam suara digital yang terintegrasi dengan perangkat lunak analisis akustik fonetik juga sangat disarankan untuk meningkatkan ketepatan penilaian bunyi secara objektif. Langkah pembaruan teknis tersebut sangat penting dilakukan guna melahirkan draf standardisasi pengajaran tajwid yang andal untuk skala nasional.

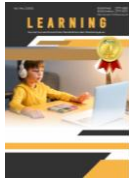
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Wafa* mampu meningkatkan kemampuan makharījul huruf peserta didik kelas V SD Negeri 5 IKIP secara signifikan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil belajar, tetapi juga dari keaktifan, motivasi, dan ketepatan pelafalan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan penelitian yang dirumuskan pada bagian pendahuluan dengan hasil yang diperoleh, dimana metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis multisensori terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami makharījul huruf. Metode *Wafa* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mengintegrasikan aspek visual, auditori, dan kinestetik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan baik. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam aspek tajwid dan makharījul huruf.

Adapun prospek pengembangan penelitian ini ke depan adalah perlunya penerapan metode *Wafa* pada jenjang pendidikan yang lebih luas serta pengintegrasian dengan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji perbandingan metode *Wafa* dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya guna memperoleh model pembelajaran yang lebih optimal dan komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E., Hasiru, R., Gani, I. P., Bumulo, F., & Sudirman, S. (2026). Penerapan metode pembelajaran IPS word square untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 699–711. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10465>
- Abidin, Z., Sholihah, N. N., & Rasyid, F. (2024). Implementasi model pembelajaran mind mapping dengan media gambar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi menerima qadha dan qadar di SD Negeri 005 Malinau Kota. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 62–74. <https://doi.org/10.30762/allimna.v3i01.2711>
- Amin, K. (2022). Teacher's strategy in improving student's motivation learning the art of



- reading the Qur'an. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i1.1597>
- An, A. N., Nurrohim, A., Ash-Shiddiqi, I. J., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., Mas'ud, I., & Akhyar, S. (2023). Pelatihan metode Tajdid untuk peningkatan membaca Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i1.2361>
- Anisah, Z., Fikri, A. K., & Ummahi, S. E. N. (2020). Optimization of the right brain in memorizing Al-Qur'an juz 30 through the Tilawati method at SD Islam Cendekia Assalam Bangilan Tuban. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 83–88. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v4i2.931>
- Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Cahyani, A. T., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(1), 61–72. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Chairilisyah, D. (2020). The teaching of reading the Qur'an in early childhood. *SHILAP Revista de lepidopterologia*, 4(2), 125–134. <https://doi.org/10.19109/ra.v4i2.6800>
- Faizah, U. A., & Haryanto, B. (2025). Barriers to Quran reading instruction at MA Hasanuddin Blitar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(1), 45–54. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i1.919>
- Gobel, S. M., Pulukadang, W. T., Husain, R., Monoarfa, F., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media pembelajaran mystery box pada siswa kelas V SDN 2 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 237–247. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8913>
- Hanifa, L., Ritonga, A. W., Rahmah, S., & Aini, H. Q. (2023). Upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.106>
- Hardianza, S., Sari, F., Rusyaid, Rosdiana, & Khoiri, A. A. (2025). Optimalisasi penggunaan metode pembelajaran PAI untuk mengatasi kejenuhan belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 216–229. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6809>
- Hasan, A. S., Pulukadang, W. T., Husain, R., Monoarfa, F., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media flash card pada siswa kelas I di SDN 2 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 40–51. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8915>
- Hidayati, R. E., Caesarianingtyas, D., Rahmasari, A., & Sholikin, M. M. (2021). Kontribusi orang tua terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 277–292. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4111>
- Husna, H. H. (2025). Strategi guru menyemai rasa ingin tahu di madrasah ibtidaiyah. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i1.16>
- Kusmaryono, I., Kinasih, S. R., Setianingrum, W. D., Hasanah, M., Jalil, M. A., Hanum, S. F.,



- Wardani, Y. A. A., Setianingrum, C., Tagalih, T. F. F., Khofizh, M. R., Maula, F. G., Shafa, N. F., Huda, F., Wafii, M. A., Aliyudin, A., Roziq, N. I. M., Ervina, L. Y., & Verdiana, A. (2024). Pelatihan belajar membaca Al-Quran dengan tajwid di Desa Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *Community Empowerment Journal*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i1.36>
- Laela, N., M, K. M., & Fauzi, A. (2026). Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan kejenuhan belajar terhadap metode tunggal siswa kelas X SMA Negeri 4 Tuban: Sebuah temuan dan solusi praktis. *Reflection: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–49. <https://doi.org/10.61132/reflection.v3i1.1949>
- Mardianti, A., & Widodo, W. (2026). Penerapan model pembelajaran inkuiri terstruktur untuk meningkatkan motivasi belajar murid pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(2), 632–642. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9713>
- Nur, R. R. S., Pulukadang, W. T., Husain, R., Monoarfa, F., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kemampuan berbicara melalui media pembelajaran roda berputar pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 300–311. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8908>
- Prasetya, A. S. T., Kusumawardani, D., & Herdiati, D. (2026). Menghidupkan suasana lewat suara: Media interaktif musik ilustrasi dalam pembelajaran seni musik SMA. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 435–444. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.5645>
- Rahmat, A., & Karimah, S. N. (2025). Revolusi mengaji: Menguasai Al-Qur'an dengan mudah lewat pendekatan lagu rosti Tilawati. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 77–90. <https://doi.org/10.52185/abuyavol3iss1y2025747>
- Razali, N. M., Ramlan, S. R., & Saidin, M. (2022). Pembinaan modul latihan sendiri tajwid Red-Sign bagi meningkatkan penguasaan tajwid pelajar sekolah menengah harian. *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa al-Sunnah*, 18(2), 83–98. <https://doi.org/10.33102/jmq.v18i2.362>
- Rizkinta, E. N. (2025). Penerapan pembelajaran Al-Qur'an berbasis keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 133–141. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i3.531>
- Rozi, F., Sa'adah, N., & Hayati, N. (2022). Meningkatkan daya ingat tajwid melalui mnemonic learning. *FONDATIA*, 6(3), 676–690. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.1901>
- Saifullah, M. G., & Istikomah, I. (2026). Analisis problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah kategori terpencil di SD. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 762–774. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9475>
- Sapitri, N. M., Rifa'i, A., & Ruwaida, H. (2023). Strategi membaca Al-Qur'an untuk anak usia dasar (SD/MI) di Taman Pendidikan Alqur'an. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1052–1064. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4823>
- Sinta, D., Nurhayati, N., Awalunnisah, S., & Agusniatih, A. (2025). Pengembangan media soft book berbasis ADDIE untuk pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2148–2161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7341>
- Syamsiah, R. U. N., Hadianti, A. N., & Marlina, R. (2026). Efektivitas metode bernyanyi



berbantuan media jari tangan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan 1–10 pada anak kelompok A PAUD. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1380–1391.

<https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10469>

Wdayat, M. N. T. D., Muchtar, A., & Makhsun, T. (2026). Implementasi metode Tilawati dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 madrasah ibtidaiyah. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 122–133. <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1.9462>

Wulandari, C., Napitupulu, E., & Panjaitan, K. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning berbasis media interaktif dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 8(1), 80–89. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v8i1.26787>

Zein, A. M., Ramadhan, F. A., & Farihah, U. (2022). Implementasi teori humanistik pada peserta didik kelas IV di MIN 4 Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 155–168. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1707>